

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini membuat persaingan dalam dunia bisnis makin berkembang pesat, untuk itu dituntut bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif, efisien dan ekonomis untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Untuk itu perlunya suatu informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang cepat dan tepat. Dengan demikian pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh suatu perusahaan, bahkan menjadi kebutuhan pokok yang tidak dapat dihindarkan lagi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:1) menyatakan bahwa informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sumber informasi adalah data, dimana data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Informasi yang berkualitas dibentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik.

Dengan sebuah rancangan sistem yang memadai suatu informasi akan lebih akurat, tepat waktu dan relevan, sehingga keputusan pun akan dapat diambil dengan cepat dan tepat. Pemahaman mengenai sistem dan prosedur kemudian diimplementasikan dalam lingkup akuntansi, yang memunculkan sistem akuntansi. Karenanya menurut Mulyadi (2008:3) bahwa sistem akuntansi adalah organisasi

formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak ekstern maupun intern tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk dapat menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang berguna bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan teknologi modern mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat kenaikan sebesar 17,4 persen jumlah unit koperasi dari tahun 2009 yang tercatat sebanyak 170.411 unit menjadi 200.808 unit pada Juli 2013. Sementara dari sisi jumlah keanggotaan, terdapat kenaikan 18,8 persen dari 2009 yang tercatat anggotanya sebanyak 29,2 juta orang bertambah menjadi 34,7 juta orang. Dengan jumlah anggota sebanyak itu, kini volume usaha koperasi di pertengahan 2013 telah mencapai Rp115,2 triliun atau tumbuh *double digit*, 12,09 persen, dari 2012. (data diolah dari, <http://economy.okezone.com>)

Kenaikan jumlah, baik dari sisi unit koperasi, jumlah keanggotaan maupun volume usaha, menunjukkan koperasi telah memainkan peranan yang strategis dalam sistem perekonomian nasional. Akan tetapi apabila kita melihat data yang lain peningkatan tersebut juga dibarengi dengan penurunan jumlah koperasi yang aktif

Data lain menyebutkan dari laporan Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2000-2010 yang dimana terdapat 88.930 koperasi aktif dan 14.147 koperasi yang tidak aktif pada tahun 2000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2001 sebesar 89.756 koperasi yang aktif dan 21.010 koperasi yang tidak aktif. Hal tersebut diakibatkan karena kegiatan operasional tidak berdasarkan prinsip, nilai dan azas koperasi, buruknya manajemen koperasi baik manajemen keuangan maupun manajemen SDM serta minimnya partisipasi anggota akibat kurangnya pendidikan akan perkoperasian. Penyebab yang paling sering dialami koperasi-koperasi Indonesia adalah mengalami kurangnya modal usaha yang juga disebabkan oleh tidak disiplin administratif oleh anggota serta tidak adanya kemitraan yang dijalin oleh koperasi. (data diolah dari <http://ekonomi.kompasiana.com>)

Dari situ kita bisa melihat pengelolaan dan system informasi yang ada belum mampu mengimbangi kenaikan unit usaha koperasi dari segi kuantitasnya, hal ini membuktikan kehandalan dan ketersediaan informasi yang dibutuhkan masih dibidang belum mencukupi, keterbatasan modal dan pemanfaatan teknologi terapan menjadi problematika bagi para UMKM terutama koperasi dalam menghadapi era globalisasi ini yang tidak luput dari tuntutan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi dengan pemanfaatan teknologi dan tuntutan kebutuhan yang semakin komplek.

Koperasi yang merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang perorang atas badan hukum koperasi. Dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Disini kebutuhan sistem informasi akuntansi tidak

bisa terlepas, bahkan mungkin kebutuhan informasinya lebih kompleks, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik dan pengguna bahkan anggota juga bisa pada posisi pengelola. Maka dari itu semua kepentingan dari masing-masing anggota harus dapat dikelola dengan baik agar tiap anggota mendapatkan hak-haknya dan mampu memenuhi kewajibannya yang telah diatur dalam perundang-undangan (AD/ART Koperasi).

Salah satu aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi besarnya sisa hasil usaha (SHU) adalah penjualan, baik penjualan barang maupun jasa, yang mana dari aktivitas ini akan memberikan pendapatan baik dari penjualan tunai maupun kredit serta didukung dengan pengelolaan persediaan barang dagang, yang nantinya akan menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada anggota dalam bentuk SHU. Adapun pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota atau sebesar kontribusi serta balas jasa (keaktifan) yang diberikan anggota terhadap koperasi tersebut. Akan tetapi tidaklah mudah untuk mengidentifikasi pendapatan yang diterima dari penjualan anggota dan pendapatan yang diterima dari non anggota. Hal ini diakibatkan pembeli dari luar anggota juga tidak kalah banyak dan perputaran penjualan juga cukup cepat baik ke anggota maupun non anggota.

Dari fenomena ini peneliti ingin menganalisis aktivitas-aktivitas bisnis operasional yang ada guna untuk membuat sebuah perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang cocok untuk dapat digunakan koperasi tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dimana kegiatan tersebut selalu membutuhkan informasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti

mengambil judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada Koperasi Mahasiswa UIN Maliki Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang tepat untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi oprasional yang ada di koperasi tersebut yang harus diterapkan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang tepat untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi oprasional yang ada di koperasi tersebut yang harus diterapkan.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Teoris

Sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi yang relevan bagi perusahaan yang bergerak dibidang koperasi retail yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan koperasi.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan teknologi sistem informasi dan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai

dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan atau langkah yang harus diambil dan ditetapkan oleh perusahaan, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perusahaan yang gamabran sistem yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan aktifitas oprasionalnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti hal yang sama, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian pengaruh pemakaian sistem informasi akuntansi berbasis computerisasi terhadap aktivitas operasi, dan semakin banyak penelitian di bidang ini diharapkan hasil dan temuan-temuan penelitian tersebut dapat digeneralisasi, dan riset bidang akuntansi khususnya informasi akuntansi.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu melebar sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitan serta dengan segala kekuarangan dan keterbatasan peneliti maka perlu adanya batasan penelitian.

Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya sebatas pada perancangan sistem penjualan dan persediaan pada koperasi dan
2. Penelitian ini hanya sebatas pada tahap perancangan dan rekomendasi sistem yang dibuat, tidak sampai pada tahap implementasi dan evaluasi serta pemeliharaan sistem.